

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis Indonesia saat ini berkembang pesat yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan mampu bertahan dan menciptakan keunggulan kompetitif di bidang usahanya. Melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung selalu menunjukkan kinerja yang baik. Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi yang ditampilkan dengan benar dalam laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan memahami kinerja perusahaan. Bagi pihak internal dan eksternal, laporan keuangan merupakan sarana informasi yang penting proses pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan menggambarkan hasil bisnis dan diilustrasikan dengan keuntungan yang dihasilkan.

Adanya laporan laba/rugi yang diterima sangat penting dan dapat bermanfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan. Laporan laba/rugi merupakan Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem akuntabilitas manajemen dalam mencapai tujuan operasional perusahaan. Laporan laba/rugi akan membantu pemilik perusahaan dalam menaksir *earnings power* di periode berikutnya. Di sisi lain, informasi laba biasanya menjadi tujuan manajemen untuk mengambil tindakan oportunistik untuk meningkatkan kepuasan, yang dapat merugikan investor. Melakukan tindakan oportunistik dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat menambah atau mengurangi keuntungan perusahaan sesuai keinginannya. Manajemen menyesuaikan pendapatan sesuai dengan keinginan mereka sendiri sesuai dengan keinginannya yang disebut *earnings management*.

Pengaruh masalah keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*) mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan *earnings management*. Teori keagenan menyatakan bahwa masing-masing pihak akan memaksimalkan kepentingannya sendiri untuk

mendorong terjadinya konflik. Meningkatnya perselisihan kepentingan karena *prinsipal* pada umumnya tidak memahami informasi penting perusahaan, yang berbanding terbalik dengan *agen* yang mengetahui lebih banyak tentang status perusahaan dan informasi penting lainnya. Memilih prosedur akuntansi melalui transaksi akrual adalah bagian dari apa yang dapat dilakukan manajer dalam *earnings management*. Dalam prakteknya, penggunaan prosedur akuntansi yang berbasis sistem akrual dapat menimbulkan masalah karena terdapat sistem *Discretionary Accruals* (DA) yang berbasis sistem akrual. *Discretionary Accruals* (DA) merupakan basis akrual yang dipengaruhi oleh keluluasaan pihak manajemen. Jika operasi ini tidak dipublikasikan, dapat menyebabkan transmisi informasi yang tidak teratur dalam laporan keuangan

Aksi korporasi memiliki pengaruh pada kepentingan investor sebagai pemegang saham, dikarenakan aksi korporasi perusahaan akan berpengaruh oleh saham yang diterbitkan dan komposisi kepemilikan saham. Aksi korporasi *Private Placement* (Tanpa HMETD) merupakan penambahan modal yang dilakukan perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui saham baru dijual langsung ke investor besar, kelompok investor atau investor berkualitas (reksa dana atau lembaga asuransi) melalui penerbitan tanpa melakukan transaksi reguler di bursa saham. Dengan melakukan aksi korporasi *private placement* ini merupakan cara perusahaan mengumpulkan dana dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Bagi perusahaan kelebihan dari *private placement* selain untuk menambah modal, *private placement* sifatnya terbatas hanya investor dengan kriteria terbaik dan juga berpotensi besar perusahaan untuk mendapat investor strategi akan semakin besar. Bagi investor baru, dengan adanya *private placement* akan menguntungkan karena mendapatkan harga saham yang lebih murah, namun bagi pemegang saham lama akan mengalami dilusi posisi persentase kepemilikan sahamnya.

*Earnings management* biasanya disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian langsung atau tidak langsung dari manajemen, kesalahan dan kelalaian ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Sebagai contoh *earnings management* yang baru saja terjadi adalah manipulasi keuntungan oleh PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Seperti yang

diakses pada [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). PT Asuransi Jiwasraya merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia yang mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp 23,92 Triliun pada September 2019. Kasus jiwasraya merupakan sebagian masalah kecil dari masalah besar yang baru diketahui oleh publik. Masalah mental sudah terjadi sejak tahun 2000-an, dan kondisi keuangan Jiwasraya terlihat membaik di tahun 2017. Pada Mei 2018, jajaran direksi Asmawi Syam melaporkan kejanggalan laporan keuangan tersebut ke departemen BUMN. Tanda abnormal ini nyata, karena audit atas laporan keuangan 2017 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *PriewaterhouseCoopers* (PwC) menurunkan laba laporan keuangan internal sebesar Rp 2,4 Triliun menjadi Rp 428 Miliar. Menteri Badan Usaha Milik Negara Rini Soemarno mempertemukan direksi untuk membahas kemungkinan perusahaan gagal bayar dan meminta BPK dan BPKP mengusut Jiwasraya.

Jiwasraya tidak mampu membayar polis kedaluwarsa nasabah JS Saving Plan sebesar Rp 802 miliar. Tak hanya itu, aset perseroan hanya Rp 23,26 Triliun, sedangkan kewajiban Rp 50,5 Triliun. Hasil pemeriksaan, aset bersih Jiwasraya menjadi negatif mencapai Rp 27,24 Triliun. Sementara itu, utang produk tabungan rencana JS bermasalah tercatat sebesar Rp 15,75 Triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan keterangan resminya terkait skandal Jiwasraya pada Rabu (8 Januari 2020). Di satu sisi, laba perusahaan sejak 2006 disebut palsu karena telah melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*). Hasil pemeriksaan BPK akan menjadi dasar bagi jaksa penuntut untuk mengambil keputusan atas penanggung jawab atas kondisi Jiwasraya.

*Earnings management* merupakan salah satu faktor yang menurunkan kredibilitas laporan keuangan, *earnings management* meningkatkan prasangka laporan keuangan dan dapat mengganggu pengguna laporan keuangan yang menganggap angka keuntungan rekayasa adalah angka laba yang tidak terkelola. Tujuannya adalah untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan tentang situasi ekonomi perusahaan dan dampaknya pendapatan dari perjanjian kontrak yang mengontrol angka akuntansi yang akan dilaporkan.

*Leverage* merupakan alternatif dana bagi perusahaan yang mengajukan pinjaman melalui sumber dana eksternal selain menjual saham dipasar modal untuk membeli inventaris peralatan atau aset yang lainnya. Perusahaan akan memenuhi perjanjian utangnya agar mendapatkan penilaian yang baik oleh kreditur. Ini dapat mendorong manajemen mengambil langkah-langkah pengelolaan pendapatan untuk menghindari perjanjian utang. Penelitian Hasty dan Herawaty (2017), Andrianto dkk (2019), Suheny (2019), Astari dan Suryanawa (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, namun pada penelitian Sitanggung (2020), Marlisa (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya perolehan aset dan sumber pendanaan, penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya, jika laba perusahaan lebih rendah dari biaya tetap, *leverage* akan meningkatkan risiko laba sehingga mengurangi keuntungan pemegang saham. Hal ini dapat mengarah pada penerapan praktik *earnings management*.

Peningkatan kapitalisasi pasar adalah pencapaian perusahaan, karena dengan meningkatnya kapitalisasi pasar perusahaan maka kemakmuran pemegang saham meningkat. Perusahaan akan memiliki banyak motivasi untuk melakukan *earnings management* yang menjadi salah satu alasan utama, karena perusahaan harus dapat memenuhi harapan para investor yang menyediakan dananya, sehingga perusahaan dapat menjaga konsistensi pendapatan perusahaan. Penelitian Lubis dan Suryani (2018), Marlisa (2016), Astari dan Suryawarna (2017) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *earnings management*, namun pada penelitian Suheny (2019), Puspitasari dan Muliarta (2018), Susanto (2017) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Setiap perusahaan yang berkapitalisasi besar hampir seluruhnya melakukan *earnings management*, dikarenakan biaya agensi yang lebih tinggi untuk perusahaan besar berarti lebih banyak tindakan *earnings management*. Biaya keagenan berasal dari hubungan yang semakin kompleks antara prinsipal dan agen di perusahaan besar.

Berdasarkan uraian di atas maka subjek penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage* dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Earnings Management* diseputar *Private Placement* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* diseputar *private placement*?
2. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *earnings management* diseputar *private placement*?
3. Apakah kualitas audit dapat memoderasi *pengaruh leverage* terhadap *earnings management* diseputar *private placement*?
4. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *earnings management* diseputar *private placement*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* diseputar *private placement*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *earnings management* diseputar *private placement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh kualitas audit diseputar *private placement*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh kualitas audit diseputar *private placement*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan berbagai bahan referensi serta bahan preventif untuk penelitian selanjutnya.

a. Untuk Mahasiswa Akuntansi

Untuk mahasiswa akuntansi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan ilmiah.

b. Untuk Penulis

Berfungsi sebagai bahan rujukan dan memperluas wawasan pembahasan terkait penelitian, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Membantu menambah bukti empiris untuk perkembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan bidang akuntansi mengenai pengaruh *leverage* dan kapitalisasi pasar terhadap *earnings management* diseputar *private placement* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Karena penelitian ini membahas tentang terjadinya *earnings management*. Oleh karena itu, dari perspektif *leverage* perusahaan dan kapitalisasi pasar perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengguna laporan keuangan (seperti auditor). Manajemen diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghindari praktik *earnings management*.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dengan akses laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Dalam penelitian ini berfokus pada 4 komponen variabel yang akan diteliti, yaitu *leverage*, kapitalisasi pasar, *earnings management*, dan kualitas audit. Untuk mengungkapkan *earnings management* yang terjadi dalam suatu perusahaan. Penelitian ini berfokuskan pada sampel perusahaan diseputar *private placement* yang resmi terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019. Uji penelitian menggunakan *software Eviews* versi 10 untuk mendapatkan hasil yang relevan.